

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal dan penting pada sebuah perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Perusahaan harus fokus terhadap pengendalian persediaan karena persediaan merupakan salah satu bagian yang menyerap investasi terbesar. Manajemen persediaan merupakan hal yang mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Sistem persediaan bisa diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memantau dan memonitor jumlah dan tingkat persediaan agar bisa menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus tersedia dan berapa besar order yang harus dilakukan. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat. Dua alasan dasar diperlukannya persediaan yaitu, pertama secara fisik sangat kecil kemungkinan untuk menghadirkan suatu barang seketika pada saat dibutuhkan, kedua jika dalam waktu singkat suatu barang yang dibutuhkan dapat dihadirkan, tidak ekonomi jika harus mendatangkan barang setiap kali dibutuhkan terlebih jika dibutuhkan berkali-kali dengan tenggang waktu tidak lama. Secara ringkas atau dalam arti kata lain, sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal (*optimal order point*).

Kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya proses produksi dan ini menunjukkan persediaan termasuk masalah yang cukup krusial dalam operational perusahaan. Terlalu besarnya persediaan atau (*over stock*) dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan selama penyimpanan digudang. Sasaran dari perusahaan sebenarnya bukan untuk mengurangi atau meningkatkan persediaan, tetapi untuk memaksimalkan keuntungan.

Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang optimal adalah menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal, dengan menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit. Karena bila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar (*over stock*) akan menyebabkan kerugian dalam biaya pembelian, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Namun apabila jumlah persediaan dilakukan dalam jumlah yang terlalu kecil (*out of stock*) akan menyebabkan terhambatnya proses produksi karena tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan proses produksi. Sehingga perusahaan dapat mengefesiesikan biaya pengeluaran perusahaan seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku. Tanpa adanya pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan produksi yang baik. Untuk itu penting bagi perusahaan melakukan pengawasan atau pengendalian persediaan.

Jumlah persediaan yang dibutuhkan tergantung dari volume produksi jenis pabrik dan proses. Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki perencanaan dan pengendalian kebutuhan bahan baku yang baik dan harus diselaraskan dengan setiap unsur didalam perusahaan. Mulai dari (1) jumlah unit bahan baku yang akan dibeli dalam periode tertentu, (2) kapan pemesanan kembali bahan baku harus dilakukan, (3) jumlah bahan baku yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian, (4) jumlah minimum bahan baku yang harus selalu ada dalam pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan dan berapa jumlah maksimum bahan baku dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

Agar perusahaan dapat beroperasi lebih efisien maka aktifitas pembelian bahan baku perlu direncanakan dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelola pengendalian persediaan bahan baku adalah Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. *Economic Order Quantity (EOQ)* ialah jumlah pemesanan dalam periode tertentu harus sedemikian rupa sehingga jumlah biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*) harus sama besarnya.

Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan yang dibeli datang besarnya bahan baku di gudang perusahaan sama dengan persediaan (*safety stock*).

Menurut M. Faisal Abdullah (2015:134) persediaan terdiri dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Pengendalian pengadaan persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karena itu diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalanya proses produksi.

Menurut Bambang Riyanto (2016:78) bahwa *economic order quantity (EOQ)* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Sedangkan menurut Pangestu Subagyo (2017:134) mengungkapkan bahwa jumlah pemesanan yang paling ekonomis yaitu jumlah pembelian barang misal bahan baku atau bahan pembantuyang dapat meminimumkan jumlah biaya pemeliharaan barang di gudang dan biaya pemesanan setiap tahun. Jadi dari pengertian tersebut bahwa *economic order quantity (EOQ)* memang dikhususkan untuk control persediaan yang berdampak baik dalam hal meminimalkan biaya-biaya yaitu biaya pemesanan dan penyimpanan.

Donat HarumSari merupakan industri rumah tangga yang bergerak dibidang pembuatan kue, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi kue khususnya donat. Bahan baku utama yang digunakan dalam bisnis ini adalah terigu, gula pasir dan bahan pelengkap lain. Dalam pelaksanaan proses produksinya bahan baku tersebut harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Namun berdasarkan observasi perusahaan ini belum merencanakan persediaan bahan baku dengan baik, karena perusahaan masih melakukan pemesanan kembali (*re-order-point*) setiap satu bulan sekali dan tidak memperhatikan persediaan yang ada digudang dan tidak menetapkan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk menjaga ketersediaan digudang yang sewaktu-waktu membutuhkan persediaan ketika bahan baku tidak sampai tepat pada waktunya. Akibatnya perusahaan terganggu dalam produksinya.

Donat Harum Sari melakukan proses produksi setiap hari, dalam sekali produksi membutuhkan bahan baku tepung terigu sebanyak 50 kg dan gula pasir sebanyak 20 kg, dan bisa menghasilkan kurang lebih 6000 donat. Persediaan pengaman (*safety stock*) donat Harum Sari sebesar 85 kg, akibatnya perusahaan kelebihan bahan baku. Sebelumnya perusahaan ini juga pernah mengalami kurangnya bahan baku (*stock out*) pada tahun 2019 bulan maret yaitu ketika perusahaan akan melakukan produksi yang membutuhkan bahan baku 1.467 kg tetapi pada bulan tersebut hanya tersedia 1.450 kg dari bahan baku yang dibutuhkan. Perusahaan ini juga pernah terjadi kelebihan bahan baku pada bulan Agustus ketika perusahaan memilik persediaan sebesar 1.500 kg tetapi perusahaan hanya

membutuhkan bahan baku 1.455 kg sehingga terjadi pemborosan yang tertanam dalam persediaan bahan baku tersebut. Ini terjadi ketika perusahaan melakukan pembelian bahan baku tetapi bahan baku yang digunakan kurang dari jumlah kebutuhan tersebut, dengan demikian perusahaan akan menanggung beban penyimpanan bahan baku yang besar dan mengalami pemborosan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan pengendalian bahan baku. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu yang tepat serta biaya yang seminimal mungkin. Jika perusahaan masih menetapkan kebijakan persediaan bahan baku tersebut, maka perusahaan akan mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku yang berakibat pada keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengendalian persediaan bahan bakudengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Produksi Donat HarumSari

## **B. Perumusan Masalah**

berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah kebutuhan bahan baku yang ekonomis dan optimal.
2. Berapa besar pemesanan kembali (*reorder point*) persediaan bahan baku.
3. Berapa besar persediaan pengaman(*safetystock*)
4. Berapakah total biaya persediaan (*total investory cost*).

5. Untuk mengetahui perbandingan total biaya persediaan bahan baku kebijakan perusahaan dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

Dari rumusan masalah diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada produksi donat HarumSari di Sumberagung”.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu dan gula pasir.
2. Subyek penelitian yaitu industry rumah tangga Donat HarumSari
3. Waktu penelitian tahun 2019
4. Tempat penelitian pada industry rumah tangga Donat HarumSari

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui jumlahpersediaan ekonoms dan optimal.
  - b. Untuk mengetahui berapa besar reorder point persediaan bahan baku.
  - c. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku.

- d. Untuk mengetahui perbandingan antar total biaya persediaan bahan baku kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode economic order quantity (EOQ).

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu konsep mengenai penengndalian persediaan bahan baku menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada perusahaan.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengendalian persediaan bahan baku serta mempraktekkan teori-teori yang di dapat dibangku kuliah.

#### 2) Bagi Lembaga

Untuk menambah pembendaharaan perpustakaan STIE Muhammadiyah Pringsewu serta bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai persediaan bahan baku.

#### 3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membuat keputusan atau kebijakan yang berkenaan dengan pengendalian bahan baku.